

**PENGARUH SOSIOEMOSI DAN PERKEMBANGAN MORAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI DI KOTA PALU**

**Indah Suciati Dosen Universitas Alkhairaat Palu
0852 4133 2988/0813 4112 2799 E-mail: Indahmath@gmail.com**

ABSTRACT

This research was made based on the internal and external factors which influenced the students' learning outcomes. The study aimed at examining the profile and the influence of socio-emotion and moral development toward Mathematics learning outcomes of grade XI students of public senior high schools (SMAN) in Palu. This study was an ex-post facto causality study. The subject of the research was XI grade students of SMAN in Palu of academic year 2012/2013, selected by employing proportional stratified random sampling. The instruments of the study were scale method and test of Mathematics learning outcomes. Data were then analyzed through descriptive statistics and path analysis. The result revealed that (1) from 360 of grade XI students of SMAN in Palu have: self-concept with fair category, self-esteem with high category, moral development with high category, cognitive learning outcomes with low category, and affective learning outcomes (attitude towards Mathematics) with high category; (2) there was positive and significant correlation between self-concept and self-esteem; (3) there was positive and significant correlation between cognitive learning outcomes and affective learning outcomes; (4) self-concept gave influence directly to cognitive learning outcomes and gave indirect effect to moral development and affective learning outcomes; (5) self-esteem gave no direct effect to cognitive learning outcomes, but gave indirect effect to self-concept, moral development, and affective learning outcomes; (6) self-concept gave influence directly to affective learning outcomes and gave indirect effect to moral development and cognitive learning outcomes; (7) self-esteem gave no direct effect to affective learning outcomes, but gave indirect effect to self-concept, moral development, and cognitive learning outcomes.

Key words: *Self concept, self esteem, moral development, mathematics learning outcomes*

A. PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pemikiran sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan untuk bekerjasama agar mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif, yang lebih mungkin dihasilkan melalui pendidikan, terutama pendidikan formal atau sekolah. Salah satu mata pelajaran yang bisa membekali dengan pemikiran dan kemampuan seperti itu adalah matematika. Namun daya tangkap setiap orang terhadap matematika berbeda dan faktor yang mempengaruhinya pun berbeda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor eksternal, yang meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial.¹

Manusia merupakan makhluk sosial dan tidak terlepas dari kehidupan sosial. Pada masa remaja, seseorang mengalami perubahan penting dalam kehidupan sosial dan emosinya. Mereka mempunyai banyak ketakutan, seperti tidak adanya penerimaan dalam suatu lingkungan, tidak berprestasi di sekolah, hingga ketakutan lainnya. Emosi dan ketakutan merupakan bagian alami dari pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dalam tahap perkembangan, aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang merupakan konflik emosi sosial adalah penerimaan dan pengakuan diri. Sesuai dengan pendapat Prescott dalam Hamalik, kebutuhan siswa antara lain kebutuhan sosial dalam bentuk menerima dan diterima, dan menyukai orang lain. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mereka melakukan banyak usaha untuk memperoleh pengakuan diri dan penerimaan di lingkungannya sebagai bentuk aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan tertinggi. Karena dengan adanya penerimaan dan pengakuan diri secara positif, maka kepercayaan diri pun ada yang berdampak pada semangat dan motivasi belajar serta hasil belajar pun dapat

¹ Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 233.

meningkat. Namun, jika penerimaan dan pengakuan diri secara negatif, maka kepercayaan diri dapat menurun sehingga sebisa apapun anak tersebut terhadap materi matematika jika dirinya merasa sendiri dan kurang diterima maka akan berdampak pada hasil belajar matematika.²

Penerimaan dan pengakuan diri tak lepas dari pengaruh konsep diri dan harga diri. Konsep diri merupakan pengetahuan dan keyakinan individu tentang dirinya sendiri, tentang ide-ide, perasaan, sikap, dan ekspektasinya.³ Konsep diri terbentuk akibat pengalaman interaksi dengan orang lain dengan menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya dalam artian konsep diri sesungguhnya membayangkan apa yang orang lain pikirkan tentang diri sendiri. Apabila seseorang memiliki konsep diri negatif, maka ia cenderung bersifat pesimis. Sehingga ia mudah menyerah dan merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapinya. Sedangkan jika seseorang memiliki konsep diri positif, maka ia cenderung bersifat optimis. Sehingga tidak mudah menyerah dan merasa mampu menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapinya.⁴ Dengan demikian, konsep diri akan mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar seseorang dalam akademik khususnya di bidang matematika.

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan.⁵ Harga diri berpengaruh kuat terhadap perilaku seseorang yang ditampilkannya dalam kehidupan sosial. Apabila seseorang memiliki harga diri yang rendah, maka ia cenderung memiliki sifat penolakan diri, kurang puas terhadap dirinya, dan merasa rendah diri. Sehingga berdampak pada aktualisasi dirinya yaitu mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya. Sedangkan jika seseorang memiliki harga diri yang baik, maka ia cenderung memiliki kehormatan dan

² Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara.2009). hlm.96.

³ Woolfolk, Anita. *Educational Psychology: Active Learning Edition, Edisi kesepuluh (Jilid I)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2009(a)) hlm. 110.

⁴ Syam, Nina W. *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.2012)

⁵ Yudhawati, Ratna & Haryanto, Dany. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.2011). hlm. 94.

menghargai diri sendiri seperti apa adanya. Sehingga memungkinkan memperoleh kesuksesan dalam perilaku sosialnya karena dapat tampil dengan keyakinan dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya.⁶

Kehidupan sosial siswa tak lepas dari tingkah laku dan moral. Moral yang dimaksud adalah penalaran moral dan perilaku moral. Penalaran moral berkaitan dengan perkembangan kognitif dan emosional. Penalaran moral adalah proses berpikir yang terlibat dalam pertimbangan tentang pernyataan benar dan salah. Sedangkan perilaku moral adalah suatu perilaku atau tindakan yang berhubungan dengan nilai sosial.⁷

Penalaran dan perilaku moral siswa kadang berjalan beriringan, kadang tidak. Banyak siswa yang memiliki penalaran moral yang baik, namun perilaku moral yang dimiliki kurang begitu baik. Namun tak sedikit pula siswa yang memiliki penalaran moral dan perilaku moral yang baik. Kecenderungan siswa dalam perilaku moral banyak bergantung pada sejauh mana keyakinan dan nilai-nilai moral diintegrasikan ke dalam kepribadiannya. Banyak siswa yang memiliki nilai yang baik, namun diperoleh dengan cara yang tidak baik, seperti kebudayaan menyontek. Menyontek merupakan suatu kelemahan pada perkembangan moral siswa pada umumnya. Mereka belum memahami mana yang baik dan mana yang tidak. Perilaku ini bisa jadi disebabkan inginnya suatu penerimaan dan pengakuan diri pada lingkungan sosialnya namun memiliki harga diri dan rasa percaya diri yang kurang. Bisa pula, perilaku menyontek dilakukan karena adanya tekanan.

Faktor-faktor dari kasus yang dipaparkan kebanyakan mengenai sejauh mana pandangan mereka terhadap pendapat orang lain menilai diri mereka sehingga dapat diterima. Hal ini berkaitan dengan penerimaan dan pengakuan diri yang dipengaruhi oleh konsep diri dan harga diri.

Dari segi hasil belajar kognitif, mungkin siswa yang memperoleh nilai yang baik dianggap berhasil, namun dari segi hasil belajar afektif, siswa yang membiasakan kebudayaan menyontek dianggap tidak berhasil. Kebanyakan siswa

⁶ *Ibid*

⁷ Woolfolk. *op. cit.*, hlm. 146.

hanya berfokus pada hasil belajar kognitif saja dan mengabaikan afektif mereka, sehingga menghalalkan berbagai cara untuk memperoleh hasil yang baik pada pelajaran khususnya pelajaran matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diasumsikan bahwa sosioemosi yang terdiri atas konsep diri dan harga diri, serta perkembangan moral merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini yaitu hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh sosioemosi dan perkembangan moral terhadap hasil belajar matematika siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri di kota Palu tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Palu, diperoleh jumlah SMA Negeri sebanyak 10 sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI adalah 2375 siswa.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional stratified random sampling*. Teknik penentuan sampel dilakukan dua tahap. Tahap pertama, menentukan sampel sekolah berdasarkan strata dari setiap SMA Negeri di Kota Palu, yaitu dengan mengambil 1 SMA Negeri berkatagori RSBI, 4 SMA Negeri berkatagori SSN, dan 1 SMA Negeri berkatagori SR. Tahap kedua menentukan kelas yang dijadikan subjek penelitian, yaitu dengan mengambil 1 kelas perwakilan IPA dari setiap sekolah dan 1 kelas perwakilan IPS dari setiap sekolah, sehingga total kelas dalam penelitian ini adalah 12 kelas.

Penentuan besar sampel dilakukan dengan menghendaki tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesnifikan 5%. Dari jumlah populasi sebanyak 2375 siswa maka banyaknya subjek penelitian ini adalah 353 siswa. Penentuan

banyaknya jumlah ukuran sampel dibuat berdasarkan tabel yang sudah dipublikasikan menurut Yamane.⁸

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes dan non tes. Untuk mengukur variabel hasil belajar kognitif matematika, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes Pilihan Ganda.

Untuk mengukur konsep diri, harga diri, perkembangan moral, dan sikap terhadap matematika, maka pengumpulan data menggunakan non tes dalam bentuk skala. Skala konsep diri dikaitkan dengan konteks pencapaian hasil belajar matematika, berdasarkan pada aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Staines dalam Burns, yaitu konsep diri dasar, diri sosial, dan diri ideal. Skala harga diri yang digunakan diadaptasi dari *Self-Esteem Scale* oleh Rosenberg yang dibuat dalam versi berbahasa Indonesia (Azwar, 2012; Burns, 1993; Santrock, 2007). Skala perkembangan moral dikaitkan dengan konteks pembelajaran matematika peserta didik, berdasarkan pada aspek-aspek perkembangan moral menurut Walker & Pitts dalam Santrock, yaitu intrapersonal dan interpersonal.⁹ Skala sikap terhadap matematika dikaitkan dengan konteks pembelajaran matematika, berdasarkan aspek sikap, yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.¹⁰

Suatu instrumen dikatakan representatif, fungsional dan akurat bila instrumen tersebut memiliki kesahihan dan keandalan yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kesahihan isi dan kesahihan konstruk.

Analisis butir yang dilakukan setelah pelaksanaan uji coba instrumen sebagai berikut:¹¹

- a. Uji kekonsistenan internal (*internal consistency*) setiap aitem/butir yang dilakukan dengan cara analisis korelasi antara skor butir dan skor total.

⁸ Tiro, M. A. & Arbianingsih. *Teknik Pengambilan Sampel*. (Makassar: Andira Publisher.2011). hlm.120.

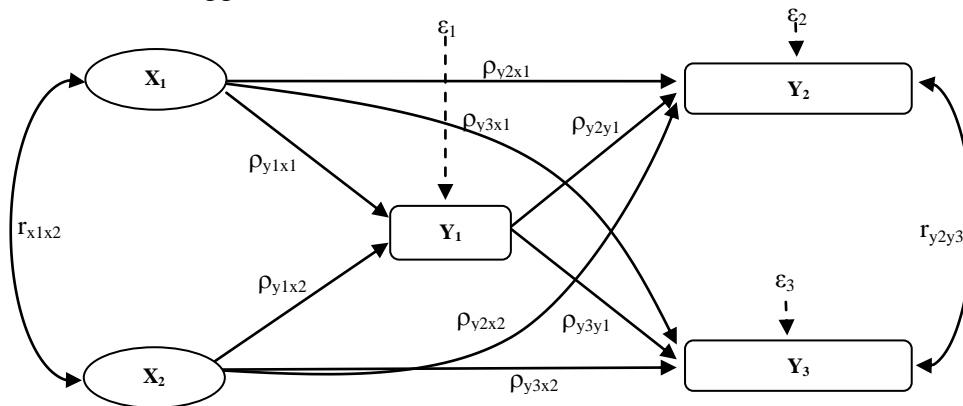
⁹ Santrock, John W. *Remaja, Edisi kesebelas, Jilid satu*. (Jakarta: Erlangga.2007).hlm. 117

¹⁰ Azwar. op. cit.

¹¹ Tiro, M. A. & Sukarna. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. (Makassar: Andira Publisher.2012).hlm. 134.

- b. Uji validitas/kesahihan kontrak (*construct validity*) dilakukan dengan cara analisis faktor konfirmasi (*confirmatory factor analysis*) berdasarkan kisi-kisi instrumen.
- c. Menghitung koefisien reliabilitas (keandalan).

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Untuk mempermudah menemukan koefisien jalur pada analisis ini peneliti akan menggunakan software *SPSS 20* dan *AMOS*.



Gambar 1 Paradigma Hubungan antar Variabel

Persamaan struktur gambar 1 di atas, sebagai berikut:

1. $Y_1 = \rho_{y1x1}X_1 + \rho_{y1x2}X_2 + \rho_{y1}\epsilon_1$
2. $Y_2 = \rho_{y2x1}X_1 + \rho_{y2x2}X_2 + \rho_{y2y1}Y_1 + \rho_{y2}\epsilon_2$
3. $Y_3 = \rho_{y3x1}X_1 + \rho_{y3x2}X_2 + \rho_{y3y1}Y_1 + \rho_{y3}\epsilon_3$

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Distribusi frekuensi skor konsep diri siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi skor konsep diri siswa kelas XI

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$12 \leq KD < 21$	4	1,11	Sangat Rendah
2	$21 \leq KD < 27$	46	12,78	Rendah
3	$27 \leq KD < 33$	144	40,00	Sedang
4	$33 \leq KD < 39$	124	34,44	Tinggi
5	$39 \leq KD \leq 48$	42	11,67	Sangat Tinggi
Jumlah		360	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
32,11	5,328	28,384	18	48

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor konsep diri siswa yaitu 32,11 dari skor ideal 48 yang berarti konsep diri berada pada kategori sedang.

Distribusi frekuensi skor harga diri siswa kelas sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi skor harga diri siswa kelas XI

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$10 \leq HD < 17$	0	0,00	Sangat Rendah
2	$17 \leq HD < 22$	5	1,39	Rendah
3	$22 \leq HD < 27$	50	13,89	Sedang
4	$27 \leq HD < 32$	144	40,00	Tinggi
5	$32 \leq HD \leq 40$	161	44,72	Sangat Tinggi
Jumlah		360	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
30,53	3,706	13,737	17	38

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor harga diri siswa yaitu 30,53 dari skor ideal 40 yang berarti harga diri berada pada kategori tinggi.

Distribusi frekuensi skor perkembangan Moral siswa sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi skor Perkembangan Moral siswa kelas XI

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$12 \leq PM < 21$	0	0,00	Sangat Rendah
2	$21 \leq PM < 27$	4	1,11	Rendah
3	$27 \leq PM < 33$	27	7,50	Sedang
4	$33 \leq PM < 39$	126	35,00	Tinggi
5	$39 \leq PM \leq 48$	203	56,39	Sangat Tinggi
Jumlah		360	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
38,88	4,764	22,698	22	48

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan moral siswa yaitu 38,88 dari skor ideal 48, berarti berada pada kategori Tinggi.

Distribusi frekuensi skor Sikap terhadap Matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi skor sikap terhadap matematika siswa kelas XI

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$12 \leq SM < 21$	7	1,94	Sangat Rendah
2	$21 \leq SM < 27$	43	11,94	Rendah
3	$27 \leq SM < 33$	104	28,89	Sedang
4	$33 \leq SM < 39$	127	35,28	Tinggi
5	$39 \leq SM \leq 48$	79	21,94	Sangat Tinggi
Jumlah		360	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
33,55	6,499	42,243	15	48

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor Sikap terhadap matematika yaitu 33,55 dari skor ideal 48, berarti berada pada kategori Tinggi.

Distribusi frekuensi skor Tes Hasil Belajar Matematika sebagai berikut:

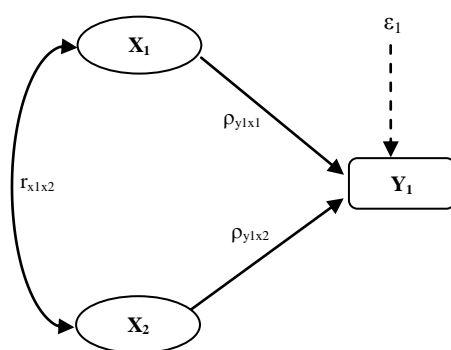
Tabel 5 Distribusi skor tes hasil belajar matematika siswa kelas XI

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq \text{HBK} < 40$	150	41,67	Sangat Rendah
2	$40 \leq \text{HBK} < 60$	74	20,56	Rendah
3	$60 \leq \text{HBK} < 75$	51	14,17	Sedang
4	$75 \leq \text{HBK} < 90$	46	12,78	Tinggi
5	$90 \leq \text{HBK} \leq 100$	39	10,83	Sangat Tinggi
Jumlah		360	100	
Mean	Std.devasi	Variansi	Minimum	Maksimum
49,68	27,418	751,762	4	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor Tes Hasil Belajar matematika siswa yaitu 49,68 dari skor ideal 100, berarti berada pada kategori Rendah.

Uji Hipotesis Penelitian

Sub Struktur 1



Persamaan Struktural:

$$Y_1 = \rho_{y_1x_1}X_1 + \rho_{y_1x_2}X_2 + \rho_{y_1}\epsilon_1$$

Gambar 2 Diagram jalur sub struktur 1

a). Pengujian secara simultan (keseluruhan)

Ha : Konsep diri dan harga diri berpengaruh terhadap perkembangan moral secara simultan.

Ho : Konsep diri dan harga diri tidak berpengaruh terhadap perkembangan moral secara simultan.

Tabel 6 Anova Sub Struktur 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1098.998	2	549.499	27.827	.000 ^b
	Residual	7049.624	357	19.747		
	Total	8148.622	359			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari Tabel 6 diperoleh nilai F sebesar 27,827 dengan nilai $p < 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan pengujian secara individual dapat dilanjutkan.

Besarnya pengaruh variabel konsep diri dan harga diri terhadap perkembangan moral dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 7 Model Summary Sub Struktur 1

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.367 ^a	.135	.130	4.444	.135	27.827	2	357	.000	1.867

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Besarnya nilai R Square (R^2) pada tabel 7 adalah 0,135. Berarti, besarnya pengaruh variabel konsep diri dan harga diri secara simultan adalah 0,135 atau besarnya Koefisien Determinasi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,135 \times 100\% = 13,5\%$.

b). Pengujian secara individual (satu persatu)

Tabel 8 Koefisien Sub Struktur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.847	2.155		11.066	.000
	X1	.243	.046	.272	5.316	.000
	X2	.237	.066	.184	3.602	.000

a. Dependent Variable: Y1

1). Pengaruh konsep diri terhadap perkembangan moral

Ha : Konsep diri berpengaruh terhadap perkembangan moral.

Ho : Konsep diri tidak berpengaruh terhadap perkembangan moral.

Nilai t pada tabel 8 menunjukkan adanya pengaruh antara konsep diri dengan perkembangan moral sebesar 5,316.

Besarnya pengaruh konsep diri terhadap perkembangan moral dapat dilihat pada nilai koefisien Beta (*Standardized Coefficient Beta*) sebesar 0,272 atau 27,2%. Pengaruh tersebut signifikan karena nilai $p < 0,001$.

2). Pengaruh harga diri terhadap perkembangan moral

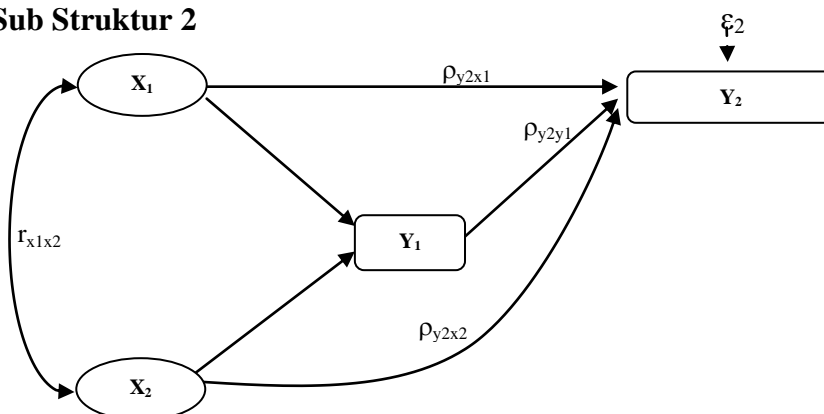
Ha : Harga diri berpengaruh terhadap perkembangan moral.

Ho : Harga diri tidak berpengaruh terhadap perkembangan moral.

Nilai t yang tertera dalam kolom t pada tabel 10 menunjukkan adanya pengaruh antara harga diri dengan perkembangan moral sebesar 3,602.

Besarnya pengaruh harga diri terhadap perkembangan moral dapat dilihat pada nilai koefisien Beta (*Standardized Coefficient Beta*) ialah sebesar 0,184 atau 18,4%. Pengaruh tersebut signifikan karena nilai $p < 0,001$.

Sub Struktur 2



$$\text{Persamaan Struktural: } Y_2 = \rho_{y2x1}X_1 + \rho_{y2x2}X_2 + \rho_{y2y1}Y_1 + \rho_{y2}\varepsilon_2$$

Gambar 3 Diagram jalur sub struktur 2

a). Pengujian secara simultan (keseluruhan)

Ha : Konsep diri, harga diri, dan perkembangan moral berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif secara simultan.

Ho : Konsep diri, harga diri, dan perkembangan moral tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif secara simultan.

Tabel 9 Anova Sub Struktur 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19285.188	3	6428.396	9.132	.000 ^b
	Residual	250597.434	356	703.925		
	Total	269882.622	359			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), Y1, X2, X1

Dari Tabel 9 diperoleh nilai F sebesar 9,132 dengan nilai $p < 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan pengujian secara individual dapat dilanjutkan.

Besarnya pengaruh variabel konsep diri, harga diri, dan perkembangan moral terhadap hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10 Model Summary Sub Struktur 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.267 ^a	.071	.064	26.532	.071	9.132	3	356	.000	.498

a. Predictors: (Constant), Y1, X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Besarnya nilai R Square (R^2) pada tabel 10 adalah 0,071. Berarti, besarnya pengaruh variabel konsep diri, harga diri, dan perkembangan moral secara simultan adalah 0,071 atau besarnya Koefisien Determinasi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,071 \times 100\% = 7,1\%$.

b). Pengujian secara individual (satu persatu)

Tabel 11 Koefisien Sub Struktur 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.077	14.910		-1.548	.123
	X1	.656	.284	.128	2.315	.021
	X2	.480	.399	.065	1.201	.231
	Y1	.953	.316	.166	3.015	.003

a. Dependent Variable: Y2

1). Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar kognitif

Ha : Konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif.

Ho : Konsep diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif.

Nilai t yang tertera pada tabel 11 menunjukkan adanya pengaruh antara konsep diri dengan hasil belajar kognitif sebesar 2,315.

Besar pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar kognitif dapat dilihat pada nilai koefisien Beta (*Standardized Coefficient Beta*) sebesar 0,128 atau 12,8%. Pengaruh tersebut signifikan karena nilai $p = 0,021 < 0,05$.

2). Pengaruh harga diri terhadap hasil belajar kognitif

Ha : Harga diri berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif.

Ho : Harga diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif.

Nilai t yang tertera pada tabel 11 menunjukkan adanya pengaruh antara harga diri dengan hasil belajar kognitif sebesar 1,201.

Besar pengaruh harga diri terhadap hasil belajar kognitif dapat dilihat pada nilai koefisien Beta (*Standardized Coefficient Beta*) sebesar 0,065 atau 6,5%. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai $p > 0,05$.

3). Pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar kognitif

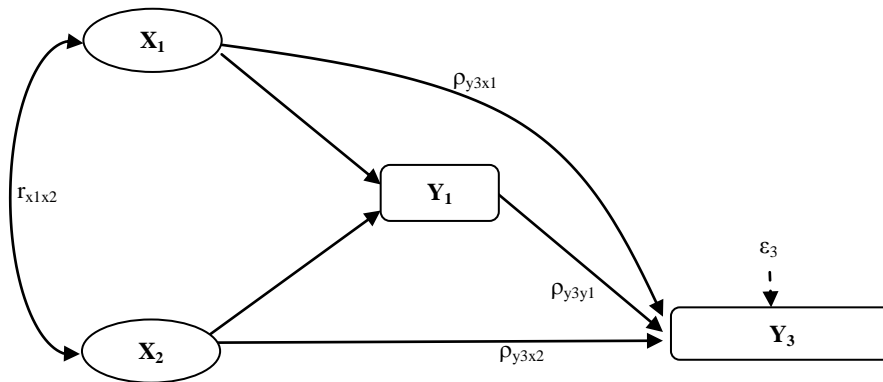
Ha : Perkembangan moral berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif.

Ho : Perkembangan moral tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif.

Nilai t yang tertera pada tabel 11 menunjukkan adanya pengaruh antara perkembangan moral dengan hasil belajar kognitif sebesar 3,015.

Besar pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar kognitif dapat dilihat pada nilai koefisien Beta (*Standardized Coefficient Beta*) sebesar 0,166 atau 16,6%. Pengaruh tersebut signifikan karena nilai $p < 0,05$.

Sub Struktur 3



Persamaan Struktural: $Y_3 = \rho_{y3x1}X_1 + \rho_{y3x2}X_2 + \rho_{y3y1}Y_1 + \rho_{y3}\epsilon_3$

Gambar 4.34 Diagram jalur sub struktur 3

a). Pengujian secara simultan (keseluruhan)

Ha : Konsep diri, harga diri, dan perkembangan moral berpengaruh terhadap hasil belajar afektif secara simultan.

Ho : Konsep diri, harga diri, dan perkembangan moral tidak berpengaruh terhadap hasil belajar afektif secara simultan.

Tabel 12 Anova Sub Struktur 3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6189.902	3	2063.301	81.841	.000 ^b
	Residual	8975.198	356	25.211		
	Total	15165.100	359			

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors: (Constant), Y1, X2, X1

Dari Tabel 12 diperoleh nilai F sebesar 81,841 dengan nilai $p < 0,001$. sehingga Ho ditolak dan pengujian secara individual dapat dilanjutkan.

Besarnya pengaruh variabel konsep diri, harga diri, dan perkembangan moral terhadap hasil belajar afektif dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 13 Model Summary Sub Struktur 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.639 ^a	.408	.403	5.021	.408	81.841	3	356	.000	1.912

a. Predictors: (Constant), Y1, X2, X1

b. Dependent Variable: Y3

Besar nilai R Square (R^2) pada tabel 13 adalah 0,408. Berarti, besarnya pengaruh variabel konsep diri, harga diri, dan perkembangan moral secara simultan adalah 0,408 atau besarnya Koefisien Determinasi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,408 \times 100\% = 40,8\%$.

b). Pengujian secara individual (satu persatu)

Tabel 14 Koefisien Sub Struktur 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.168	2.822		.060	.953
	X1	.612	.054	.501	11.395	.000
	X2	-.023	.076	-.013	-.304	.761
	Y1	.372	.060	.272	6.215	.000

a. Dependent Variable: Y3

1). Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar afektif

Ha : Konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar afektif.

Ho : Konsep diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar afektif.

Nilai t pada tabel 14 menunjukkan adanya pengaruh antara konsep diri dengan hasil belajar afektif sebesar 11,395.

Besar pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar afektif dapat dilihat pada nilai koefisien Beta (*Standardized Coefficient Beta*) sebesar 0,501 atau 50,1%. Pengaruh tersebut signifikan karena nilai $p < 0,001 < 0,05$.

2). Pengaruh harga diri terhadap hasil belajar afektif

Ha : Harga diri berpengaruh terhadap hasil belajar afektif.

Ho : Harga diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar afektif.

Nilai t pada tabel 14 menunjukkan adanya pengaruh antara harga diri dengan hasil belajar afektif sebesar $-0,304$.

Besar pengaruh harga diri terhadap hasil belajar afektif dapat dilihat pada nilai koefisien Beta (*Standardized Coefficient Beta*) sebesar $-0,013$ atau $1,3\%$. Pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai $p = 0,761 > 0,05$.

3). Pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar afektif

Ha : Perkembangan moral berpengaruh terhadap hasil belajar afektif.

Ho : Perkembangan moral tidak berpengaruh terhadap hasil belajar afektif.

Nilai t pada tabel 14 menunjukkan adanya pengaruh antara perkembangan moral dengan hasil belajar afektif sebesar $6,215$.

Besar pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar afektif dapat dilihat pada nilai koefisien Beta (*Standardized Coefficient Beta*) sebesar $0,272$ atau $27,2\%$. Pengaruh tersebut signifikan karena nilai $p < 0,05$.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) **Konsep diri (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif (Y_2) matematika siswa.**

Konsep diri (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif (Y_2) matematika. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh langsung antara konsep diri (X_1) terhadap hasil belajar kognitif (Y_2) matematika. Konsep diri (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif (Y_2), dengan koefisien jalur $0,128$ dan besarnya pengaruh langsung $0,016$ atau $1,6\%$, dengan nilai $p = 0,021 < 0,05$.

2) **Konsep diri (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif (Y_3) matematika siswa.**

Konsep diri (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif (Y_3) matematika. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh langsung antara konsep diri (X_1) terhadap hasil belajar afektif (Y_3) matematika. Konsep diri (X_1)

berpengaruh terhadap hasil belajar afektif (Y_3), dengan koefisien jalur yaitu 0,501 dan besarnya pengaruh langsung 0,251 atau 25,1%, dengan nilai $p < 0,001 < 0,05$.

3) **Harga diri (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif (Y_2) matematika siswa.**

Harga diri (X_2) tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif (Y_2), karena nilai $p = 0,231 > 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa harga diri tidak memberikan sumbangan atau pengaruh langsung bagi peningkatan hasil belajar kognitif matematika. Namun, harga diri dapat memberikan sumbangan melalui faktor lain terhadap hasil belajar kognitif matematika.

4) **Harga diri (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif (Y_3) matematika siswa.**

Harga diri (X_2) tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar afektif (Y_3), karena nilai $p = 0,761 > 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa harga diri tidak memberikan sumbangan atau pengaruh bagi peningkatan hasil belajar afektif matematika dalam bentuk sikap terhadap matematika. Hal ini dikarenakan harga diri dapat memberikan sumbangan dan kontribusi yang baik jika melalui faktor lain terhadap hasil belajar afektif matematika dalam hal ini berupa sikap terhadap matematika (pada pembahasan hipotesis selanjutnya). Ini berarti, harga diri tidak dapat berdiri sendiri untuk mempengaruhi suatu hasil belajar, tetapi harga diri mampu mempengaruhi hasil belajar dengan bantuan faktor atau variabel lain.

5) **Konsep diri (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif (Y_2) matematika siswa melalui perkembangan moral (Y_1).**

Konsep diri (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif (Y_2) matematika melalui perkembangan moral (Y_1), dengan besarnya pengaruh tidak langsung atau koefisien jalur konsep diri terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral sebesar 0,045 atau 4,5%. Selain pengaruh tidak langsung, ada pengaruh total konsep diri terhadap hasil belajar kognitif sebesar 0,061. Artinya konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan terhadap hasil belajar kognitif sebesar 6,1%.

6) **Konsep diri (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif (Y_3) matematika siswa melalui perkembangan moral (Y_1).**

Konsep diri (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar afektif (Y_3) matematika melalui perkembangan moral (Y_1), dengan besar pengaruh tidak langsung atau koefisien jalur konsep diri terhadap hasil belajar afektif melalui perkembangan moral sebesar 0,074 atau 7,4%.

Selain pengaruh tidak langsung, ada pengaruh total konsep diri terhadap hasil belajar afektif sebesar 0,325. Artinya konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan terhadap hasil belajar afektif sebesar 32,5%.

7) **Harga diri (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif (Y_2) matematika siswa melalui perkembangan moral (Y_1).**

Harga diri (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif (Y_2) matematika melalui perkembangan moral (Y_1), dengan besarnya pengaruh tidak langsung atau koefisien jalur harga diri terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral sebesar 0,031 atau 3,1%. Selain pengaruh tidak langsung, ada pengaruh total harga diri terhadap hasil belajar kognitif sebesar 0,076. Artinya harga diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan (baik secara langsung maupun tidak langsung) terhadap hasil belajar kognitif sebesar 7,6%.

8) **Harga diri (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif (Y_3) matematika siswa melalui perkembangan moral (Y_1).**

Harga diri (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar afektif (Y_3) matematika melalui perkembangan moral (Y_1), dengan besarnya pengaruh tidak langsung atau koefisien jalur harga diri terhadap hasil belajar afektif melalui perkembangan moral sebesar 0,050 atau 5,0%. Selain pengaruh tidak langsung, ada pengaruh total harga diri terhadap hasil belajar afektif sebesar 0,194. Artinya harga diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan (baik secara langsung maupun tidak langsung) terhadap hasil belajar afektif sebesar 19,4%.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif baik secara langsung maupun tidak langsung. Besar pengaruh langsung yaitu 1,6%. Sedangkan besar pengaruh konsep diri melalui perkembangan moral yaitu 4,5%, melalui hasil belajar afektif yaitu 14,2%, dan melalui perkembangan moral dan hasil belajar afektif yaitu 2,1%, serta besar pengaruh total 22,4%.
2. Harga diri tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar kognitif, namun berpengaruh secara tidak langsung. Nilai pengaruh langsung yaitu 0,4%. Sedangkan besar pengaruh harga diri melalui perkembangan moral yaitu 3,1%, melalui konsep diri atau 3,5%, melalui konsep diri dan perkembangan moral yaitu 0,6%, melalui konsep diri dan hasil belajar afektif sebesar 3,8%, melalui perkembangan moral dan hasil belajar afektif sebesar 1,4%, dan melalui konsep diri, perkembangan moral, dan hasil belajar afektif yaitu 0,6%, serta besar pengaruh total harga diri terhadap hasil belajar kognitif yaitu 13,4%.
3. Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif baik secara langsung maupun tidak langsung. Besar pengaruh langsung yaitu 25,1%. Besar pengaruh konsep diri melalui perkembangan moral yaitu 7,4%, melalui hasil belajar kognitif sebesar 3,6%, dan melalui perkembangan moral dan hasil belajar kognitif sebesar 1,3%, serta besar pengaruh total 37,4%.
4. Harga diri tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar afektif, namun berpengaruh secara tidak langsung. Nilai pengaruh langsung yaitu 0,02%. Besar pengaruh harga diri melalui perkembangan moral yaitu 5,0%, melalui konsep diri yaitu 13,5%, melalui konsep diri dan perkembangan moral yaitu 0,9%, melalui konsep diri dan hasil belajar kognitif yaitu 1%, melalui perkembangan moral dan hasil belajar kognitif adalah 0,9%, dan melalui konsep diri, perkembangan moral, dan hasil belajar kognitif sebesar 0,3%, serta besar pengaruh total yaitu 21,6%.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Diharapkan menjadi informasi bagi para siswa agar dapat menjadi siswa yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektualnya tetapi mampu mengelolah emosi (seperti memiliki konsep diri, harga diri, dan perkembangan moral yang baik), sehingga tidak hanya menjadi seorang siswa yang berprestasi tetapi juga dapat menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik.
2. Informasi hasil penelitian ini semoga dapat menjadi masukan bagi guru sehingga tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa (hasil belajar kognitif) saja tetapi juga mampu membantu siswa untuk mampu mengelolah emosi sosialnya seperti memiliki konsep diri yang tinggi dan harga diri yang tinggi sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang baik juga, serta perkembangan moral yang baik, sehingga menghasilkan siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, seperti memperoleh hasil belajar yang tinggi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi, edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ormrod, Jeanne E. 2008(a). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi keenam (Jilid I)*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2008(b). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi keenam (Jilid II)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja, Edisi kesebelas, Jilid satu*. Jakarta: Erlangga
- Schunk, Dale H., et al. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi, Edisi ketiga*. Jakarta: Indeks.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik, Edisi kesembilan (Jilid I)*. Jakarta: Indeks.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syam, Nina W. 2012. *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Tiro, M. A. & Arbianingsih. 2011. *Teknik Pengambilan Sampel*. Makassar: Andira Publisher.

- Tiro, M. A. & Sukarna. 2012. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar: Andira Publisher
- Woolfolk, Anita. 2009(a). *Educational Psychology: Active Learning Edition, Edisi kesepuluh (Jilid I)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yudhawati, Ratna & Haryanto, Dany. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.